

**FAKTOR PEJAMU (HOST) YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
TUBERKULOSIS PARU**Adinda Wulan Adha<sup>1</sup>, Umi Romayati Keswara<sup>2\*</sup>, Rudi Winarno<sup>3</sup><sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: romayatiumi@malahayati.ac.id

Disubmit: 04 Agustus 2023

Diterima: 16 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11360>**ABSTRACT**

*Pulmonary tuberculosis is a contagious infectious disease caused by mycobacterium tuberculosis that enters the body through the respiratory tract, gastrointestinal tract and open wounds on the skin, but most often through inhalation of droplets from patients with pulmonary tuberculosis. There were 278 patients suspected of having pulmonary tuberculosis at the Rajabasa Indah (RBI) Health Center in Bandar Lampung City. This study was to identify the factors of host concerning lung tuberculosis incidences at Rajabasa Indah Primary Health Care (Puskes RBI) of Bandar Lampung City in 2023. The study used quantitative method with analytical design and cross sectional approach. The population of the study was registered patients taking tuberculosis examination and investigation at Rajabasa Indah Primary Health Care in 2023. There were 278 suspected patients but the samples were 164 respondents. The sampling technique was purposive. The data analysis was through chi square. Based on the frequency distribution of respondents with pulmonary tuberculosis 3.7%, respondents with productive age 73.8%, and respondents with female gender 47.0%. Based on bivariate analysis, it was found that age variable (p-value 0.381) and gender variable (p-value 0.569). There is no relationship between age and gender with the incidence of pulmonary tuberculosis at the Rajabasa Indah Health Center (RBI) in Bandar Lampung City in 2023. For the puskesmas it is recommended to document complete medical record data, provide counseling about tuberculosis and be able to collaborate with researchers in carrying out research.*

**Keywords:** Lung Tuberculosis, Host Factors**ABSTRAK**

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit, namun paling sering melalui *inhalasi droplet* dari penderita tuberkulosis paru. Terdapat 278 pasien yang diduga menderita tuberkulosis paru di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung. Diketahui hubungan antara faktor pejamu (*host*) dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023. Menggunakan desain *analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectional*. Populasinya adalah pasien poli tuberkulosis yang menjalani pemeriksaan dan pengecekan tuberkulosis di Puskesmas Rajabasa

Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023 berjumlah 278 pasien terduga tuberkulosis dengan sampel 164 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan distribusi frekuensi responden dengan tuberkulosis paru 3,7%, responden dengan usia produktif 73,8%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan 47,0%. Berdasarkan analisa bivariat didapatkan variabel usia (*p-value* 0,381) dan variabel jenis kelamin (*p-value* 0,569). Tidak ada hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023. Bagi pihak puskesmas disarankan untuk mendokumentasikan data rekam medis secara lengkap, memberikan penyuluhan tentang tuberkulosis dan dapat menjalin kerjasama dengan pihak peneliti dalam melaksanakan penelitian.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis Paru, Faktor Pejamu (*Host*)

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit, namun paling sering melalui inhalasi droplet dari penderita tuberkulosis paru. (Nurarif, & Kusuma, 2015).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022, terdapat hingga 1,5 juta orang meninggal akibat tuberkulosis pada tahun 2020 (termasuk 214.000 orang dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV)). Tuberkulosis adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah Corona Virus Disease (Covid) 19.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) pada tahun 2023, saat ini terdapat 969.000 pasien tuberkulosis, 28.000 pasien tuberkulosis yang resisten terhadap obat, dan 144.000 pasien tuberkulosis meninggal, dengan tingkat keberhasilan pengobatan sebesar 86%.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) tahun 2020, target utama

tuberkulosis pada tahun 2024 yaitu menurunkan insidensi tuberkulosis dengan total 190/100 ribu penduduk, menurunkan kematian akibat tuberkulosis menjadi 27/100 ribu penduduk, 768 ribu terdiagnosis dan diobati, 63 ribu anak terdiagnosis dan diobati, 19 ribu tuberkulosis resisten obat terdiagnosis dan diobati 1 juta orang. Target eliminasi tuberkulosis tahun 2030 yaitu menurunkan insidensi tuberkulosis menjadi 65/100 ribu penduduk dan menurunkan kematian dibandingkan 2019 menjadi 90%.

Menurut Dinas Kesehatan (DINKES) tahun 2022, Puskesmas di Kota Bandar Lampung dengan kasus tuberkulosis pada tahun 2021 sebanyak 2.559 dan 3.606 pada tahun 2022. 3 Puskesmas dengan kasus tuberkulosis terbanyak di Bandar Lampung yaitu Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) menempati urutan teratas kasus tuberkulosis paru di Kota Bandar Lampung dengan 2.326 pasien terduga, Puskesmas Kedaton dengan 1.532 kasus pasien terduga, Puskesmas Sukaraja 1.504 pasien terduga.

Menurut Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Bandar Lampung, pasien tahun 2020 sebanyak 1458 pasien terduga, tahun 2021 sebanyak 1039

pasien terduga, dan tahun 2022 sebanyak 2326 pasien terduga. Menurut data Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung, dalam 3 bulan terakhir sejak bulan Januari 2023 terdapat 121 pasien terduga, Februari terdapat 104 pasien terduga, dan Maret terdapat 53 pasien terduga dalam penelitian.

Menurut (Irwan, 2017) tiga komponen timbulnya penyakit, yaitu pejamu (*host* atau manusia), penyebab atau sumber penyakit (*agent*) dan lingkungan (*environment*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sikumbang, Eyoer, & Siregar, 2022) menjelaskan bahwa hasil analisis yaitu 18,1% penderita tuberkulosis usia produktif (15 sampai 58 tahun) dan 8,5% penderita tuberkulosis usia non-produktif (<15 atau >58 tahun) artinya terdapat hubungan antara usia dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Tegal Sari Medan Denai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mira, Dedi, & Viki, 2022) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (59,4%), pasien berjenis kelamin laki-laki yang artinya terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian tuberkulosis paru ( $p$ -value 0,014).

#### KAJIAN PUSTAKA

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit, namun paling sering melalui inhalasi droplet dari penderita tuberkulosis paru (Nurarif, & Kusuma, 2015., Fadilah, 2022).

Tuberkulosis paru adalah penyakit yang menginfeksi sepertiga penduduk dunia dan penyebab

kematian kesembilan di dunia yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* (Sutriyawan, Nofianti, & Halim, 2022).

*Mycobacterium tuberculosis* adalah kuman yang paling sering menyebabkan tuberkulosis paru. Bakteri ini berbentuk seperti batang, tidak dapat bergerak sendiri, dengan panjang 1 hingga 4  $\mu\text{m}$  dan lebar 0,3 hingga 0,56  $\mu\text{m}$ . Untuk mendapatkan oksigen, bakteri ini menyerang paru-paru (Yuliani, 2022., Evi, 2022).

Menurut buku (Irwan, 2017) menjelaskan tentang Teori segitiga (*Triangle theory*) yang dijabarkan oleh John Gordon dan La Richte pada tahun 1950, model ini menggambarkan interaksi tiga komponen penyebab penyakit, yaitu manusia (*host*), penyebab (*agent*), dan lingkungan (*environment*). Gordon berpendapat bahwa (1). Penyakit timbul karena ketidakseimbangan antara *agent* dan *host*. (2). Keadaan keseimbangan bergantung pada sifat alami dan karakteristik *agent* dan *host*. (3). Karakteristik *agent* dan *host* akan mengadakan interaksi, dalam interaksi tersebut akan berhubungan langsung pada keadaan alami dari lingkungan baik secara fisik, sosial, ekonomi dan biologis.

Menurut (Sikumbang, Eyoer, & Siregar, 2022) Usia adalah waktu hidup responden. Usia diklasifikasikan menjadi 2 yaitu usia produktif (15 sampai 58 tahun) dan usia non-produktif (<15 tahun atau >58 tahun). Jika usia produktif lebih besar dari usia non-produktif maka kesejahteraan ekonomi masyarakat terjamin, tetapi jika tidak maka kesejahteraan masyarakat tidak terjamin. Penyakit tuberkulosis paru menyerang kelompok usia produktif dengan ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Menurut (Irwan, 2017) Jenis Kelamin adalah adalah sifat, ciri, perbedaan fisik, dan fungsi biologis

yang membedakan laki-laki dan perempuan. Pria memiliki frekuensi penyakit yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan pria yang suka minum alkohol dan merokok, yang dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh manusia, sehingga memudahkan seseorang terjangkit penyakit tuberkulosis paru.

Faktor-faktor ini relatif mudah di cari karena usia dan jenis kelamin berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor pejamu (host) yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru, maka dari itu pada penelitian ini, rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara faktor pejamu (usia dan jenis kelamin) dengan kejadian tuberkulosis paru di puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023?

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Kriteria responden dalam penelitian ini dibagi dua yaitu kriteria inklusi (bertempat di wilayah Rajabasa dan responden tercantum di data

Puskesmas Rajabasa Indah) sedangkan kriteria eksklusi (responden tidak bertempat di wilayah Rajabasa dan responden tidak tercantum di data pasien Puskesmas Rajabasa Indah). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien poli tuberkulosis yang menjalani pemeriksaan dan pengecekan tuberkulosis di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023 berjumlah 278 pasien terduga selama 3 bulan terakhir dihitung sejak bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 164 responden selama 3 bulan terakhir dihitung sejak bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Alat ukur menggunakan lembar *checklist*. Surat keterangan kelaikan etik nomor : 35 27/ EC/KEP-UNMAL/V/2023.

Peneliti melakukan pengisian lembar *checklist* menggunakan data sekunder yang diberikan Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung sebanyak 278 pasien terduga selama 3 bulan terakhir dihitung sejak bulan Januari sampai Maret tahun 2023. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan analisis uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan 95% dan tingkat kesalahan *p-value* <0,05.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1  
Distribusi frekuensi tuberkulosis paru, usia dan jenis kelamin responden di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023.

Variabel	Frekuensi (F)	Total	Presentase (%)
<b>Tuberkulosis</b>			
- Penderita TB	6	164	3,7%
- Bukan Penderita TB	158		96,3%
<b>Usia Penderita TB</b>			
- 15 - 58 Tahun	3	6	50,0%
- <15 - >58 Tahun	3		50,0%
<b>Usia Bukan Penderita TB</b>			
- 15 - 58 Tahun	118	158	74,7%

- <15 - >58 Tahun	40		25,3%
<b>Jenis Kelamin Penderita TB</b>			
- Laki-laki	4	6	66,7%
- Perempuan	2		33,3%
<b>Jenis Kelamin Bukan Penderita TB</b>			
- Laki-laki	73	158	46,2%
- Perempuan	85		53,8%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari sejumlah 164 responden yang terdiagnosa bukan penderita tuberkulosis paru berjumlah 158

responden (96,3%), usia produktif berjumlah 121 responden (73,8), dan jenis kelamin perempuan berjumlah 87 responden (53,0).

**Tabel 2**  
Hubungan usia responden dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023

Variabel	Diagnosa Tuberkulosis Paru				Total		P-value
	TB Paru		Bukan TB Paru		N	%	
	n	%	N	%			
<b>Usia</b>							
- 15-58 Tahun	3	50,0%	118	74,7%	121	73,8%	0,381
- <15 atau >58 Tahun	3	50,0%	40	25,3%	43	26,2%	
<b>Jenis Kelamin</b>							
- Laki-laki	4	66,7%	73	46,2%	77	47,0%	0,569
- Perempuan	2	33,3%	85	53,8%	87	53,0%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari sejumlah 6 orang responden dengan usia produktif (15-58 tahun) yang terdiagnosa tuberkulosis paru berjumlah 3 orang (50,0%), sedangkan dari 6 orang responden bukan usia produktif (<15 - >58 tahun) yang terdiagnosa tuberkulosis paru berjumlah 3 orang (50,0%). Dari 158 orang responden dengan usia produktif yang tidak terdiagnosa tuberkulosis paru berjumlah 118 orang (74,7%),

sedangkan dari 158 responden usia non-produktif yang tidak terdiagnosa tuberkulosis paru berjumlah 40 orang (25,3%). Hasil uji statistik usia diperoleh *p-value* 0,381 (lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan) antara usia dengan kejadian tuberkulosis paru) dan hasil uji statistik jenis kelamin diperoleh *p-value* 0,569 (lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian tuberkulosis paru).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi tuberkulosis paru, usia dan jenis kelamin responden di puskesmas rajabasa indah (RBI) kota bandar lampung tahun 2023.

### 1. Tuberkulosis Paru

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023, diketahui bahwa dari sejumlah 164 responden yang terdiagnosa tuberkulosis paru sejumlah 6 orang (3,7%) dan yang bukan terdiagnosa tuberkulosis paru sejumlah 158 orang (96,3%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi mayoritas responden adalah bukan penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Agustian dan Masria, 2022) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan 90,8% penderita tuberkulosis di dominasi oleh usia 15 sampai 65 tahun, laki-laki 52,4% memiliki analisis statistik memperlihatkan usia  $p$ -value 0,240 dan jenis kelamin  $p$ -value 0,483 tidak memiliki hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru.

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis* yang masuk melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit namun paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari penderita tuberkulosis paru (Nurarif, & Kusuma, 2015).

Menurut analisa peneliti, dengan diperolehnya data ini bisa menjadi gambaran jumlah tuberkulosis paru sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan upaya-upaya

preventif untuk mencegah penyebaran penyakit tuberkulosis paru yang lebih luas lagi di wilayah Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung.

### 2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023, diketahui sejumlah 164 orang responden yang terbanyak adalah dengan usia produktif (15 tahun sampai 58 tahun) yaitu berjumlah 121 orang responden (73,8%) sedangkan usia non-produktif (<15 atau >58 tahun) berjumlah 43 orang responden (26,2%). Sehingga dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi mayoritas responden berusia produktif yang menjalani pemeriksaan dan pengecekan tuberkulosis di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Agustian dan Masria, 2022) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan 90,8% penderita tuberkulosis di dominasi oleh usia 15 sampai 65 tahun, laki-laki 52,4% memiliki analisis statistik memperlihatkan usia  $p$ -value 0,240 dan jenis kelamin  $p$ -value 0,483 tidak memiliki hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru.

Usia adalah waktu hidup responden. (Sikumbang, Eyanoe, & Siregar, 2022).

Usia diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, usia produktif (15-58 tahun) dan usia non-produktif (<15 tahun atau >58 tahun) jika usia produktif lebih besar dari usia non-produktif maka kesejahteraan ekonomi masyarakat terjamin, tetapi jika tidak maka kesejahteraan masyarakat tidak terjamin.

Menurut analisa peneliti, berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa proporsi kelompok usia produktif (15-58 tahun) lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia non-produktif (<15 atau >58 tahun) karena pada kelompok usia produktif aktivitas seseorang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia non-produktif sehingga daya imun turun dan rentan terpapar *microbacterium tuberculosis*, selain itu pola hidup, hubungan dengan manusia dan lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih juga bisa menjadi penyebab tertularnya penyakit tuberkulosis paru. Dengan diperoleh gambaran proporsi kelompok produktif lebih besar dibandingkan kelompok usia non-produktif maka perlu diperhatikan, diberi penanganan khusus dan diberi penyuluhan agar mencegah penularan tuberkulosis paru.

### 3. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023, diketahui bahwa sejumlah 164 orang responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 87 orang responden (53,0%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 77 orang responden (47,0%). Sehingga dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang menjalani pemeriksaan dan pengecekan tuberkulosis di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari

(Agustian dan Masria, 2022) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan 90,8% penderita tuberkulosis di dominasi oleh usia 15 sampai 65 tahun, laki-laki 52,4% memiliki analisis statistik memperlihatkan usia *p-value* 0,240 dan jenis kelamin *p-value* 0,483 tidak memiliki hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru.

Menurut (Irwan, 2017) jenis kelamin adalah adalah sifat, ciri, perbedaan fisik, dan fungsi biologis yang membedakan laki-laki dan perempuan. Pria memiliki frekuensi penyakit yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan pria yang suka minum alkohol dan merokok, yang dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh manusia, sehingga memudahkan seseorang terjangkit penyakit tuberkulosis paru. Laki-laki memiliki pekerjaan yang memaksa mereka untuk berpapasan dengan orang lain, dan mobilitas yang tinggi, serta kebiasaan merokok dan minum alkohol membuat mereka lebih mudah tertular tuberkulosis paru.

Menurut analisa peneliti, berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rajabasa Indah (RBI) Kota Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko penularan tuberkulosis pada wanita yaitu (1). Terpapar dengan seseorang tuberkulosis aktif, (2). Sistem kekebalan tubuhnya lemah, (3). Kondisi sosial seperti tinggal di daerah dengan tingkat penularan tinggi, tinggal di daerah akses terbatas keperawatan kesehatan gaya hidup tidak sehat dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Tidak Ada Hubungan Antara Faktor Pejamu (Usia Dan Jenis Kelamin) Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Rajabasa Indah (Rbi) Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Diharapkan Praktisi Kesehatan Dapat Mendokumentasikan Data Rekam Medis Secara Lengkap, Memberikan Penyuluhan Tentang Tuberkulosis Dan Dapat Menjalin Kerjasama Dengan Pihak Peneliti Dalam Melaksanakan Penelitian. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan Dapat Melakukan Penelitian Tambahan Dengan Menggunakan Data Primer Atau Berekspimen Dengan Variabel Selain Usia Dan Jenis Kelamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. D., Masria, S., & Ismawati. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Sukabumi. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 1120-1125. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.2256>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022b). *Profil Pkm Rajabasa Indah 2022, Bandar Lampung*. [https://dinkes.kota.balam.com/skm/skm\\_Rajabasa\\_Indah.Pdf](https://dinkes.kota.balam.com/skm/skm_Rajabasa_Indah.Pdf).
- Dr. Irwan SKM.M.Kes. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. In CV.Absolute Media (Vol. 109, Issue 1).
- Evi Nopita, E. N. (2022). Analisis Kejadian Tuberkulosis (Tb) Paru Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Peninggalan Kec. Tungal Jaya Kab. Musi Banyuasin Tahun 2022. (*Doctoral Dissertation, Stik Bina Husada Palembang*).
- Fadilah, A. (2022). Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Status Pernapasan Pada Pasien Tb Paru Di Rsu Jampangkulon. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- Faturrahman, Y., Setiyono, A., & A, R. S. (2021). Analisis faktor risiko kejadian tuberkulosis di wilayah puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 346-354.
- Jannah, L., D. (2018). *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan Keempat*. Universitas Terbuka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis Di Indonesia 2020-2024*. [https://tbindonesia.or.id/Wp-Content/Uploads/2021/06/Nsp - Tb- 2020- 2024 Ind\\_Final\\_- Bahasa.Pdf](https://tbindonesia.or.id/Wp-Content/Uploads/2021/06/Nsp - Tb- 2020- 2024 Ind_Final_- Bahasa.Pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Sejarah Tbc Di Indonesia Tahun 2022. *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. [https://tbindonesia.or.id/Pustaka\\_Tbc/Sejarah-Tbc-Di-Indonesia/](https://tbindonesia.or.id/Pustaka_Tbc/Sejarah-Tbc-Di-Indonesia/)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. <https://Tbindonesia.Or.Id/>. <https://tbindonesia.or.id/>
- Mira, A., Dedi, A., & Viki, Y. (2022). Hubungan Jenis Kelamin Dan Ventilasi Dengan Kejadian Tb Paru Primer Pada Pasien Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*.



- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc*. Mediaction.
- Riyanti, D. (2022). *Pedoman Umum Penulisan Skripsi Dan Lembaga Konsul. Edisi Ke-6*. UPPM MALAHAYATI.
- Sikumbang, R. H., Eyoer, P. C., & Siregar, N. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tb Paru Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 32-43. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.196>
- Sutriyawan, A., Nofianti, N., & Halim, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 98-105. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.228>
- Wahdini, A., & Retno, P. D. (2021). *Mengenal tuberkulosis. cetakan pertama* (Retnani Nu). Cv. Pena Persada.
- World Health Organization. 2022. *Global Tuberculosis Report 2022*. World Health Tuberculosis Key Facts. (n.d.).
- Yuliani, W. N. (2022). Hubungan Faktor Host Dan Lingkungan Dengan Kejadian Paru Pada Laki - Laki Usia Dewasa Di Wilayah Kota Bandar Tasikmalaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 5-33.
- Yuslina. (2014). *Faktor Pejamu (Host) Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014*.
- Zahrotun, N., & Puspita, Y. D. (2021). Kejadian Tuberkulosis: Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskemas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 783-792. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijjphn.v1i3.49869>